



Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



Bentuk Analisis Puisi *Sedekah Bumi* Karya Yuliasri

Dhila Kusuma Wardani¹, Elifia², Evi Nabila Romadhon³, Farid Maulana⁴,

Cahyo Hasanudin⁵, Sutrimah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

dhilakusuma23@gmail.com

abstrak – Puisi *Sedekah Bumi* karya Yuliasri dalam buku *Antologi Puisi Cinta Kearifan Lokal Cinta Bojonegoro* memiliki makna dalam kehidupan, selain itu juga mengangkat kearifan lokal Kota Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk analisis dalam puisi *Sedekah Bumi*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan bentuk kata meliputi kata, frasa, serta klausa yang bersumber pada puisi *Sedekah Bumi* karya Yuliasri. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi simak, catat, serta libat dengan teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan puisi *Sedekah Bumi* karya Yuliasri menggambarkan kehidupan nyata. Setiap baris memberikan gambaran tentang tempat yang dituju penulis dan perasaan kagum penulis terhadap budaya dan adat yang ia lihat. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa puisi *Sedekah Bumi* karya Yuliasri merupakan puisi yang menceritakan tentang sebuah budaya dan adat yang secara terus menerus digunakan dan juga dikembangkan oleh masyarakat desa.

Kata kunci – Analisis Puisi, *Sedekah Bumi*, Yuliasri

Abstract – The poem *Sedekah Bumi* by Yuliasri in the book *Antologi Puisi Cinta Kearifan Lokal Cinta Bojonegoro* has meaning in life, besides that it also raises the local wisdom of Bojonegoro City. This study aims to determine the form of analysis in *Sedekah Bumi* poetry. This study uses a qualitative descriptive research method with word forms including words, phrases, and clauses that originate from the poem *Sedekah Bumi* by Yuliasri. The techniques used in data collection include observing, recording, and engaging with data analysis techniques using Miles and Huberman. The results of the study show that the poem *Sedekah Bumi* by Yuliasri describes real life. Each line gives an idea of the place the writer is going to and the author's feelings of admiration for the culture and customs he sees. The results of this study concluded that the poem *Sedekah Bumi* by Yuliasri is a poem that tell about a culture and customs that are continuously used and also developed by the village community.

Keywords – Poetry Analysis, *Alms of the Earth*, Yuliasri

PENDAHULUAN

Karya sastra diambil dari kata “sas” yang memiliki arti ajaran pribadi manusia dan karya sastra juga diambil dari bahasa sanskerta sebagai pedoman. Karya sastra merupakan alat pengarang untuk mengungkapkan pikiran melalui proses kreatif yang telah selesai (Kurniawan, 2011). Karya sastra juga menjadi ungkapan jiwa manusia yang diuraikan (Nasution, 2016) melalui wujud ekspresi pengarang berupa sebuah pikiran, gagasan, dan pengalaman yang dapat diwujudkan dengan gambaran sebagai wujud cipta (Asyifa & Putri, 2018). Jadi, dari pendapat di atas karya sastra dapat disimpulkan sebagai alat pengarang untuk proses kreatif yang dapat diungkapkan melalui pikiran manusia dengan menguraikan gagasan dan pengalaman sebagai wujud cipta. Untuk mengetahui isi maupun unsur-unsur dalam sebuah karya sastra dapat dikaji melalui bentuk kajian analisis.

Analisis adalah sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mengamati suatu objek secara detail dengan menguraikan beberapa komponen untuk dipelajari. Muhajir dalam Rijali (2019) mengatakan bahwa analisis juga digunakan untuk meningkatkan pemahaman seseorang sehingga menemukan ide atau makna yang mudah dimengerti. Analisis juga disebut sebagai penelitian yang dilakukan secara sistematis dokumen dari sumber data (Arifin dalam Hasanah dkk, (2019) untuk mengetahui keadaan sebenarnya dan pemecahan suatu masalah dimulai dari dugaan dan kebenaran (Yasyin dalam Magdalena dkk, 2020). Salah satu karya sastra yang dapat digunakan untuk kajian analisis yaitu puisi.

Puisi merupakan bentuk karya tulis. Secara etimologis puisi berasal dari bahasa Yunani “*poeima*” yang berarti membuat dan “*poeisis*” berarti pembuatan, dalam bahasa Inggris disebut sebagai *poem* atau *poetry* (Damono, 2016). Puisi juga dikatakan sebagai karya sastra yang tercipta dari ungkapan atau perasaan penyair dalam bahasa lain dan bermakna oleh ritme, sajak, dimensi, lirik dan bait (Lafamane, 2020) dengan kata-kata yang tersusun indah untuk mencapai makna spesifik sehingga memunculkan makna imajinatif dari pengarangnya (Pradopo, 1978). Jadi, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya tulis yang dibuat melalui tulisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan serta keindahan.

Berdasarkan dari judul di atas, penelitian ini akan menganalisis puisi karya Yuliasri salah satu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro dengan judul puisi *Sedekah Bumi* yang tersusun dalam buku *Antologi Puisi Cinta Kearifan Lokal Cinta Bojonegoro*. Puisi tersebut menceritakan tentang budaya dan adat desa di Kota Bojonegoro. Penelitian ini akan menggunakan analisis struktural puisi yaitu lapis norma karya sastra.

METODE PENELITIAN

Seperti yang sudah dibahas di atas penelitian ini berfokus pada analisis puisi *Sedekah Bumi* karya Yuliasri. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah

metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Informasi yang didapat lebih mendalam dan luas terhadap suatu data dan digambarkan melalui kalimat. Rukin (2019) menyatakan penelitian kualitatif adalah penyelidikan dalam bidang yang serumpun oleh konsep, tema, dan asumsi yang berkaitan dalam metode kualitatif. Penelitian kualitatif juga disebut sebagai sebuah penelitian yang lebih mementingkan proses daripada hasil (Moleong dalam Wirawan, 2017) dengan tujuan untuk menggambarkan atau meringkas suatu kondisi, situasi maupun fenomena objek penelitian (Bungin dalam Pradita dalam Hasan, 2022).

Bentuk data yang penulis gunakan meliputi kata, frasa, dan klausa dengan puisi *Sedekah Bumi* karya Yuliasri. Pengumpulan data menggunakan teknik simak, catat, dan libat.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini dengan mengkaji dari Miles dan Huberman. Teknik penelitian Miles dan Huberman adalah penarikan vertifikasi dan kesimpulan yang bersifat sementara dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data (Suharsini, 2006).

Setelah menarik simpulan, peneliti masih harus memperkuat hasil yang kita peroleh untuk data yang valid. Peneliti menggunakan Teknik validasi yang berupa triangulasi dengan melakukan wawancara kepada Yuliasri yang merupakan penulis puisi *Sedekah Bumi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan di atas, puisi merupakan bentuk karya sastra berupa tulisan yang mengungkapkan pikiran, perasaan, serta keindahan.

Analisis karya sastra termasuk bagian dari kritik sastra. Tujuan dari menganalisis adalah untuk memperoleh suatu pemahaman lebih mendetail mengenai objek yang dikaji. Objek analisis penelitian ini yaitu puisi berjudul *Sedekah Bumi* karya Yuliasri (mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro). Puisi karya Yuliasri ini tersusun dalam buku *Antologi Puisi Cinta Kearifan Lokal Cinta Bojonegoro* yang merupakan salah satu karya dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro. Buku ini dibuat untuk mengungkapkan kegaguman terhadap kearifan lokal Kota Bojonegoro itu sendiri.

Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan analisis struktural yaitu lapis norma karya sastra. Lapis norma karya sastra terbagi menjadi lima jenis: (1) lapis suara, (2) lapis satuan arti, (3) lapis objek yang dikemukakan, (4) lapis dunia yang tidak perlu dinyatakan, dan (5) lapis metafisik. Namun, peneliti hanya akan menggunakan salah satu dari lapis norma karya sastra yaitu lapis satuan arti. Lapis satuan arti merupakan suatu rangkaian dari fonem, suku kata, kata, maupun kelompok kata dalam sajak. Semua itu masuk pada satuan-satuan arti.

Peneliti memilih analisis lapis satuan arti, karena ingin lebih mendeskripsikan arti atau makna yang ada dalam puisi *Sedekah Bumi* karya Yuliasri. Adapun kutipan puisi *Sedekah Bumi* karya Yuliasri sebagai berikut:

Sedekah Bumi

Karya Yuliasri

Tanah hitam yang subur
 Kota bojonegoro nan makmur
 Wilayah kecil penuh pesona
 Menebar budaya adat desa
 Lenggak-lenggok jalan membentang
 Perbukitan mati yang menjulang
 Indah memukau di mata kita
 Gemulai tarian tayubnya
 Tabuhan gong yang mengiringinya
 Sego buwuhan jadi ciri khasnya
 Warisan leluhur budaya kita
 Sungguh dahsyatnya hasil bumi bojonegoro ini
 Karunia indah sang maha pemberi
 Rezeki berlimpah-ruah penuh tradisi
 Hasil panen diarak kesana-kemari
 Bentuk syukur pada sang ilahi
 Tiap tahun rayakan sedekah bumi
 Demi hidup tentram yang abadi
 Tradisi jawa terus bersemi
 Nikmat tuhan tiada henti

(Utomo, Sayyidah, & Hasanudin, 2021)

1. Analisis Lapis Satuan Arti (Baris 1-5)

Tanah hitam yang subur
 Kota bojonegoro nan makmur
 Wilayah kecil penuh pesona
 Menebar budaya adat desa
 Lenggak-lenggok jalan membentang

Baris ke 1*Tanah hitam yang subur*

1. Tanah: bagian kerak bumi yang tersusun dari mineral dan bahan organik.
2. Hitam: hitam biasanya diartikan dengan kegelapan, kejahatan, kesedihan dll.
3. Subur: hidup dengan baik.

Jadi baris pertama berarti bagian bumi yang tersusun dari mineral maupun bahan organik yang mampu menggunakan media tanam untuk kebutuhan manusia dan makhluk lainnya agar hidup di bumi dengan baik dan tidak merasa kesedihan.

Baris ke 2*Kota bojonegoro nan makmur*

1. Kota: daerah padat penduduk (Wibowo dkk, 2014).
2. Bojonegoro: kabupaten penghasil pohon jati yang berkualitas.
3. Makmur: suatu keadaan yang sejahtera, berkemajuan, mempunyai keberuntungan baik dan memiliki status sosial yang sukses.

Jadi baris kedua berarti daerah penduduk senantiasa memiliki penghasilan yang berkualitas dan tanah yang subur dengan pohon-pohon penghijauan yaitu banyaknya tanaman jati untuk dibuat industri sehingga kehidupan sejahtera, mampu mencetak keberhasilan dengan baik, dan sukses.

Baris ke 3*Wilayah kecil penuh pesona*

1. Wilayah: lebih menyangkut aspek geografis.
2. Kecil: kurang besar.
3. Penuh: berisi.
4. Pesona: untuk memikat daya tarik.

Jadi, baris ketiga berarti sebuah wilayah kecil yang memiliki daya tarik tersendiri dan berisi keindahan.

Baris ke 4*Menebar budaya adat desa*

1. Menebar: berhambur-hamburan.
2. Budaya: generasi turun temurun.
3. Adat: kebiasaan.
4. Desa: wilayah kecil yang ditempati masyarakat dan memiliki batasan tertentu.

Jadi, baris keempat berarti menebarkan budaya adat atau kebiasaan suatu desa.

Baris ke 5*Lenggak-lenggok jalan membentang*

1. Lenggak-lenggok: tidak lurus.
2. Jalan: tempat lalu lintas.
3. Membentang: terhampar luas.

Jadi, baris kelima berarti memiliki jalan berlenggak-lenggok yang membentang luas.

2. Analisis Lapis Satuan Arti (Baris 6-10)

Perbukitan mati yang menjulang
 Indah memukau di mata kita
 Gemulai tarian tayubnya
 Tabuhan gong yang mengiringinya
 Sego buwuhan jadi ciri khasnya

Baris ke 6*Perbukitan mati yang menjulang*

1. Perbukitan mati: rangkaian bukit yang tidak berpenghuni.
2. Yang menjulang: tampak menyembul tinggi.

Jadi, baris keenam berarti banyaknya perbukitan yang tidak berpenghuni di mana tampak menyembul tinggi.

Baris ke 7*Indah memukau di mata kita*

1. Indah: sesuatu yang enak di pandang atau cantik.
2. Memukau: mengagumkan atau mempesona.
3. Di mata kita: di indra penglihatan kita.

Jadi, baris ketujuh berarti sesuatu yang tampak cantik dan mengagumkan di indra penglihatan kita.

Baris ke 8*Gemulai tarian tayubnya*

1. Gemulai: lemah lembut.
2. Tarian tayub: tarian pergaulan yang disajikan untuk menjalin hubungan sosial masyarakat.

Jadi, baris kedelapan berarti gerakan yang lemah lembut pada tarian tayub.

Baris ke 9

Tabuhan gong yang mengiringinya

1. Tabuhan gong: gerakan pukul pada gong yang menghasilkan alunan suara.
2. Yang mengiringinya: yang menyertainya.

Jadi, baris kesembilan berarti suatu pertunjukan yang disertai dengan alunan suara yang dihasilkan oleh alat musik tradisional yaitu gong.

Baris ke 10

Sego buwahan jadi ciri khasnya

1. Sego buwahan: makanan khas dari kota Bojonegoro.
2. Jadi ciri khas: menjadi ciri khusus yang tidak dimiliki pada yang lain.

Jadi, baris kesepuluh berarti sego buwahan merupakan makanan khas dari Kota Bojonegoro yang tidak dimiliki oleh kota lain.

3. Analisis Lapis Satuan Arti (Baris 11-15)

Warisan leluhur budaya kita
Sungguh dahsyatnya hasil bumi Bojonegoro ini
Karunia indah sang Maha Pemberi
Rezeki berlimpah-ruah penuh tradisi
Hasil panen diarak kesana-kemari

Baris ke 11

Warisan leluhur budaya kita

1. Warisan: harta pusaka orang meninggal yang berhak diterima oleh keluarga keturunan.
2. Leluhur: orang tua yang hidup di bumi pada zaman dahulu dan biasa disebut dengan nenek moyang.
3. Budaya kita: generasi turun temurun untuk cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh kita.

Jadi, baris kesebelas dapat kita artikan bahwa harta warisan yang berupa peninggalan orang meninggal oleh keluarga keturunan dengan para leluhur orang tua yang hidup pada zaman dahulu biasa disebut dengan nenek moyang yang memiliki budaya turun temurun untuk cara hidup yang berkembang.

Baris ke 12

Sungguh dahsyatnya hasil bumi Bojonegoro ini

1. Sungguh: bersungguh-sungguh, giat
2. Dahsyatnya: mengerikan, menakutkan
3. Hasil bumi: suatu barang yang dihasilkan oleh lingkungan usaha seperti pertanian dan lain-lain
4. Bojonegoro ini: penghasil pohon jati berkualitas.

Jadi, baris keduabelas berarti dalam hidup kita harus bersungguh-sungguh dan giat untuk menghadapi peristiwa yang mengerikan atau menakutkan agar bisa memiliki hasil bumi yang berlimpah dengan usaha suatu barang dari lingkungan pertanian seperti pohon jati yang berkualitas.

Baris ke 13

Karunia indah sang maha pemberi

1. Karunia indah: Anugrah yang diberikan oleh Allah SWT untuk umatnya sebagai amanat dengan sebuah keindahan jika kita menjalankan perintah-Nya.
2. Sang maha pemberi: segala sesuatu yang diberi oleh Allah SWT dengan sebuah kenikmatan yang harus kita syukuri.

Jadi, baris ketigabelas berarti anugrah yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada umatnya dengan berbagai keindahan dan kenikmatan yang harus kita syukuri.

Baris ke 14

Rezeki berlimpa-ruah penuh tradisi

1. Rezeki: sesuatu yang dapat dimanfaatkan manusia dengan berbagai anugrah, harta, kekayaan, warisan, nasib dan lain-lain.
2. Berlimpah-ruah: sesuatu yang banyak atau melimpah.
3. Penuh tradisi: benda pada masalah yang masih hingga saat ini dengan penuh warisan pada masa lalu.

Jadi, baris keempat berarti seseorang memiliki rezeki atau anugrah yang berbeda-beda dengan harta, nasib berlimpah dengan penuh memiliki gagasan material dari masalah sampai saat ini.

Baris ke 15

Hasil panen diarak kesana-kemari

1. Hasil panen: usaha yang dimiliki seseorang yang dapat membuah hasil jika kita menanamnya dengan baik.
2. Diarak: sebuah perayaan yang dibawa berjalan dengan keramaian.

3. Kesana-kemari: berjalan yang dilakukan berulang kali dengan tujuan tertentu.

Jadi, baris kelima seseorang yang memiliki usaha dengan hasil yang baik dan memuaskan biasanya akan diadakan perayaan untuk merayakan hasil yang telah kita dapat dengan berjalan berulang kali beramai-ramai dengan orang-orang yang lainnya.

4. Analisis Lapis Satuan Arti (Baris 16-20)

Bentuk syukur pada sang ilahi
Tiap tahun rayakan sedekah bumi
Demi hidup tentram yang abadi
Tradisi jawa terus bersemi
Nikmat tuhan tiada henti

Baris ke 16

Bentuk syukur kepada sang ilahi

1. Bentuk: bentuk adalah glasir temu ruang dan massa.
2. Syukur: memberikan pujian dengan taat pada waktu yang tepat.
3. Sang ilahi: memiliki arti "tuhanku" atau sesembahannya.

Jadi baris keenambelas berarti bentuk rasa syukur kepada Allah SWT karena telah diberi rezeki.

Baris ke 17

Tiap tahun rayakan sedekah bumi

1. Tiap: tiap berarti masing-masing.
2. Tahun: periode rotasi bumi bergerak dalam orbit dengan melingkari matahari.
3. Rayakan: memperingati.
4. Sedekah bumi: perwujudan atas bentuk rasa syukur kepada tuhan.

Jadi, baris ketujuhbelas berarti setiap tahun akan mengadakan adat sedekah bumi dalam bentuk rasa syukur.

Baris ke 18

Demi hidup tentram yang abadi

1. Demi: untuk (kepentingan).
2. Hidup: tujuan atau keinginan yang ada di setiap kehidupan.
3. Tentram: damai atau menenangkan.

4. Yang abadi: yang kekal atau berlangsung selamanya.

Jadi, baris ke delapanbelas berarti demi membuat kehidupan dengan suasana damai atau menenangkan yang berlangsung selamanya.

Baris ke 19

Tradisi jawa harus bersemi

1. Tradisi: warisan nyata dari masa lalu.
2. Jawa: suku yang berada atau menjelajahi dan berada di pulau Jawa.
3. Harus bersemi: harus tetap dijalankan.

Jadi, baris kesembilanbelas berarti tradisi dari Jawa harus selalu dijalankan dan dibudayakan.

Baris ke 20

Nikmat tuhan tiada henti

1. Nikmat: memiliki makna syukur atas pemberian nikmat yang diterima.
2. Tuhan: maha sempurna tanpa celah sedikitpun.
3. Tiada Henti: tidak berhenti.

Jadi, baris keduapuluh berarti nikmat atau rezeki yang diberikan oleh Tuhan tidak akan berhenti.

Bisa ditarik kesimpulan, bahwa puisi *Sedekah Bumi* karya Yuliasri ini menceritakan tentang budaya atau adat desa di Kota Bojonegoro. Sedekah Bumi merupakan salah satu adat desa yang tetap berkembang sampai sekarang. Sedekah Bumi merupakan suatu adat yang menandakan bentuk syukur kepada Tuhan telah memberi rezeki melewati bumi dengan segala bentuk hasil bumi. Tempat pelaksanaan biasanya ada pada perempatan jalan, namun sekarang lebih modern orang-orang lebih memilih di halaman contoh ada masjid, balai desa, maupun tempat lainnya. Di samping itu, masih banyak juga masyarakat desa yang mengadakan Sedekah Bumi pada tempat yang dianggap penting bagi masyarakat. Tempat tersebut biasanya dalam bahasa Jawa disebut Punden atau Sendang.

SIMPULAN

Puisi *Sedekah Bumi* karya Yuliasri ini tersusun dalam buku *Antologi Puisi Cinta Kearifan Lokal Cinta Bojonegoro* yang membahas mengenai warisan leluhur dan membahas tentang rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberikan nikmat tiada henti. Dalam puisi *Sedekah Bumi* baris pertama yaitu tanah hitam yang subur yang menggambarkan tanah tersebut cocok untuk bertanam dan menghasilkan hasil bumi yang baik. Puisi *Sedekah Bumi* pada baris kedua menjelaskan kemakmuran kota Bojonegoro

yang indah dengan kekayaan hasil buminya. Puisi *Sedekah Bumi* baris ketiga lebih mendalam pada pesona wilayahnya yang begitu banyak warisan leluhur dan budaya. Baris selanjutnya lebih membahas dahsyat hasil bumi Kota Bojonegoro dan hasil panen yang begitu melimpah dengan bentuk rasa syukur setiap tahunnya dirayakan agar hidup masyarakat merasa tentram.

Bentuk data yang penulis gunakan meliputi kata, frasa, dan klausa dengan puisi *Sedekah Bumi* karya Yuliasri. Teknik yang digunakan pada penelitian ini dengan mengkaji dari Miles dan Huberman. Teknik penelitian Miles dan Huberman adalah penarikan vertifikasi dan kesimpulan yang bersifat sementara dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data (Suharsini, 2006). Setelah menarik simpulan, peneliti masih harus memperkuat hasil yang kita peroleh untuk data yang valid. Dalam puisi sedekah bumi menggunakan bentuk analisis struktural yaitu lapis norma karya sastra. Lapis norma karya sastra terbagi menjadi lima jenis: (1) lapis suara, (2) lapis satuan arti, (3) lapis objek yang dikemukakan, (4) lapis dunia yang tidak perlu dinyatakan, dan (5) lapis metafisik. Namun, Peneliti memilih analisis lapis satuan arti, karena ingin lebih mendeskripsikan arti atau makna yang ada dalam puisi *Sedekah Bumi*.

REFERENSI

- Asyifa, N., & Putri, V. S. (2018). Kajian ekologi sastra (ekokritik) dalam antologi puisi *Merupa Tanah di Ujung Timur Jawa. FKIP e-proceeding*, 195-206. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/9121>.
- Damono, S. D. (2016). *Bilang Begini, Maksudnya Begitu (cover baru): buku apresiasi puisi*. Jakarta: Indonesia. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan, H. (2022). Penerapan metode field trip dalam menulis puisi siswa kelas x. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 27-33. Doi <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.135>.
- Hasanah, D.U., Achsan, F., & Al Aziz, I. S. A. (2019). Analisis penggunaan gaya bahasa pada puisi-puisi karya Fadli Zon. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 5(1), 13-26. Doi <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.8187>.
- Kurniawan, M. A. (2011). Kritik sosial dalam novel *Menunggu Matahari Melbourne* karya Remy Sylado: tinjauan sosiologi sastra. *Jurnal Bahastra*, 26(1). Retrieved from <http://download.garuda.kemendikbud.go.id/article.php?article=1158974&val=5562&title=KRITIK%20SOSIAL%20DALAM%20NOVEL%20MENUNGGU%20MATA%20HARI%20MELBOURNE%20KARYA%20REMY%20SYLADO-TINJAUAN%20SOSIOLOGI%20SASTRA>.
- Lafamane, F. (2020). *Karya sastra (puisi, prosa, drama)*. Indonesia.

- Magdalena, I., dkk. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 311-326. Doi <https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i2.828>.
- Nasution, W. (2016). Kajian sosiologi sastra novel *Dua Ibu* karya Arswendo Atmowiloto: suatu tinjauan sastra. *Jurnal Metamorfosa*, 4(1), 14-27. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/138>.
- Pradopo, R. D. (1978). *Pengertian, hakikat, dan fungsi puisi*. Modul, 1, 1-42. Indonesia.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. Doi <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rukin. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sulawesi Selatan: Indonesia. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Suharsimi, A. (2006). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Indonesia. Bina Aksara.
- Utomo, D. N. P., Sayyidah, K. N., & Hasanudin, C. (2021). *Antologi puisi cinta kearifan cinta bojonegoro*. Kholfa Publishing.
- Utomo, D. N. P., Sayyidah, K. N., & Hasanudin, C. (2021). *Antologi puisi cinta kearifan cinta bojonegoro*. Kholfa Publishing.
- Wibowo, H. P. E., Purnomo, T., & Ambarwati, R. (2014). Kualitas perairan sungai Bengawan Solo di wilayah Kabupaten Bojonegoro berdasarkan indeks keanekaragaman plankton. *Jurnal Lentera Bio*, 3(3), 209-215. Retrieved from <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/lenterabio>.
- Wirawan, G. (2017). Analisis struktural antologi puisi *Hujan Lolos di Sela Jari* karya Yudhiswira. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 39-44. Doi <http://dx.doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i2.89>.